

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Febriantoro (2013) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas Islam Indonesia tentang pemahaman akuntansi syariah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Dari kedua kelompok responden ini, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah cenderung memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik perbankan syariah.

Penelitian Tary (2012) tentang survey tentang minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi akuntansi syariah dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Malang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perspektif mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah terhadap akuntansi syariah, mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman akan agama Islam dan akuntansi syariah yang lebih banyak, mahasiswa melihat lahirnya dunia baru dalam bidang akuntansi, yaitu akuntansi syariah yang memiliki nilai tambah, dan memiliki dua ilmu sekaligus, yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Pratiwi (2015) dalam penelitiannya tentang pemahaman mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah (studi kasus di jurusan akuntansi STIE Multi Data Palembang) dilakukan dengan metode kualitatif. Peneliti ini menjawab pertanyaan mengenai penyebab atau faktor yang mempengaruhi mahasiswa non muslim dalam memilih mata kuliah akuntansi syariah. Mahasiswa non muslim memberikan sambutan positif terhadap mata kuliah akuntansi syariah yang diajarkan, karena dapat memberikan manfaat pengetahuan mengenai akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi, mayoritas mahasiswa non muslim beranggapan bahwa mata kuliah tersebut sulit untuk dipahami karena banyak sekali istilah-istilah syariah yang tidak familiar bagi mahasiswa non muslim. Pemahaman mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah di masa mendatang, dapat menambah bekal mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi. Sehingga mereka mengharapkan ada perbaikan dari sisi internal berupa pembuatan kamus istilah akuntansi syariah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami konteks akuntansi syariah.

Mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah pun berpandangan bahwa manusia tidak hanya akan hidup di dunia tetapi di akhirat pun akan ada kehidupan yang sesungguhnya. Terhadap apa yang sudah kita lakukan di dunia, kita harus bertanggung jawab di akhirat kelak dan dengan mempelajari akuntansi syariah adalah salah satu bentuk ibadah. Berbanding terbalik dengan pandangan dari mahasiswa non konsentrasi akuntansi syariah, pemahaman mereka mengenai akuntansi konvensional masih sangat dominan, mahasiswa konsentrasi non akuntansi syariah berpandangan bahwa ilmu dunia tidak bisa disatukan dengan ilmu

akhirat, dan mereka yakin bahwa bisnis atau dunia kerja pada akuntansi konvensional akan lebih menjanjikan dibandingkan akuntansi syariah.

1.2 Landasan Teoritis dan Pengembangan Proposisi

1.2.1 Persepsi

Definisi tentang persepsi dapat dilihat secara etimologis maupun berdasar pada pendapat para ahli. Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) kesadaran dari proses-proses organis, (3) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006:358).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:675) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Sedangkan menurut Slameto (2010:102) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas

persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana cara seseorang memendang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya) sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi merupakan proses pengolahan informasi dari lingkungan atau suatu kejadian yang diterima melalui alat indera kemudian diteruskan ke otak, sehingga akan terbentuk suatu penafsiran yang berupa penilaian dari kejadian atau peristiwa sebelumnya.

1.2.2 Perilaku

Pengertian perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, membaca, dan sebagainya. Dari urian tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Pengelompokan perilaku manusia berdasarkan teori “S-O-R” menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih

terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka

Perilaku ini terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik, hal ini dapat diamati orang lain dari luar.

Selain pengelompokan perilaku manusia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Notoatmodjo (2010). Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan).

1.2.3 Minat Mahasiswa

Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta memperimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Apabila seseorang mempunyai rasa ketertarikan pada suatu obyek maka seseorang tersebut akan senang mempelajari suatu obyek tersebut. Menurut Abror (1993: 112) yang dikutip dari *Crow and Crow* dalam bukunya *Educational psychology* halaman 248, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh

kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat merupakan hal yang paling penting dalam mencapai suatu hasrat atau tujuan. Minat merupakan kecenderungan hati yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dalam hal ini usaha penerimaan materi bidang studi akuntansi syariah.

1.2.4 Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata dimilikinya yakni akuntansi dan syariah. Akuntansi memiliki banyak definisi diantaranya pada tahun 1953. *Committee Accounting Terminology* dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa :

“Akuntansi adalah seni mencatat, mengklarifikasi dan meringkas dalam bentuk yang berarti dan dalam unit uang tentang transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak, memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasil-hasilnya” (Triyuwono, 2006: 33).

Selain itu Williams *et. al.* dalam Triyuwono (2006) menyatakan:

“Akuntansi sebagai sebuah aktivitas yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan dapat berguna dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi”

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2012) Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran

transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Syariah adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya. Jadi pengertian akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT.

Muhammad (2005) beberapa definisi akuntansi dapat disajikan, diantaranya: Littleton mendefinisikan, tujuan utama dari akuntansi adalah untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dari hasil (prestasi), APB (*Accounting Principle Board*) *Statement* No. 4 mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mendefinisikan akuntansi adalah seri pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya.

1.2.5 Mata Kuliah Teori Akuntansi Syariah

1. Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Syariah

Sejarah telah mencatat, bahwa perkembangan akuntansi yang terjadi saat ini sangatlah pesat, dimulai dari ditulisnya buku oleh Lucas Pacioli yang menyinggung tentang pembukuan atau *double entry*. Sejak itu masyarakat muslim telah memiliki jenis akuntansi yang disebut "Kitabat Al-Amwal" (pencatatan uang) tulisan ini telah muncul sebelum *double entry* ditemukan oleh Lucas Pacioli di Italia pada tahun 1494. Ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al-Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Dalam masyarakat islam terdapat sistem nilai yang melandasi setiap aktivitas masyarakat, baik pribadi maupun komunal. Tujuan akuntansi syariah adalah terciptannya peradaban bisnis dengan wawasan humanis serta dengan adanya akuntansi syariah, realitas sosial yang dibangun mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah SWT.

Sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah tidak terlepas dari perkembangan islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai (QS. Al-Baqarah: 282), mendorong umat islam peduli terhadap pencatatan dikalangan umat, hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama waktu itu. Sejarah juga membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal (dahulu *zornal*).

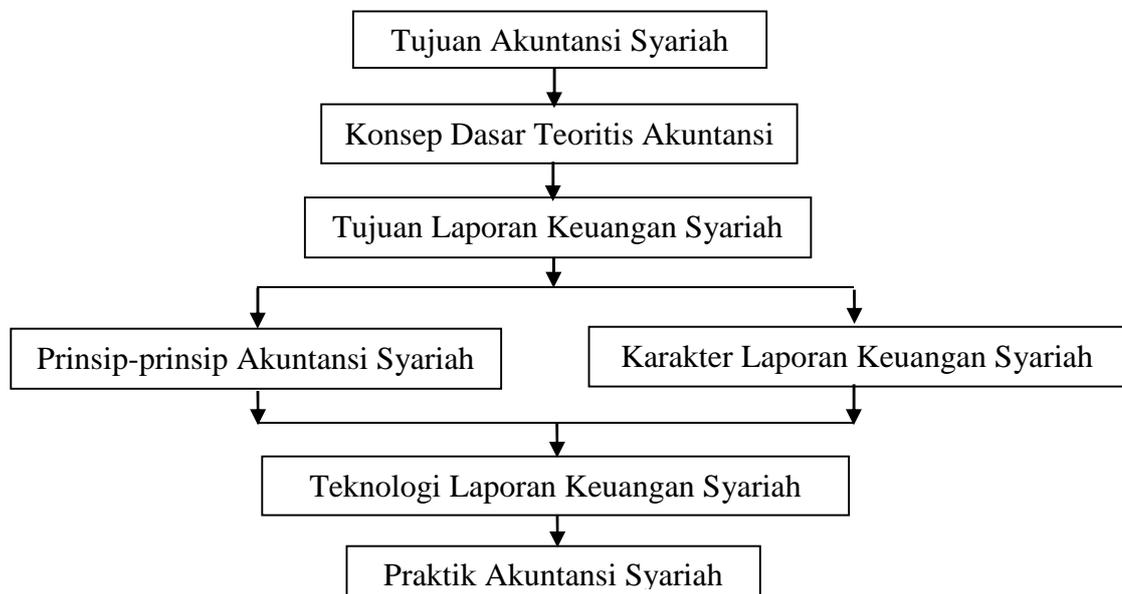
2. Perspektif Yang Digunakan Dalam Akuntansi Syariah

Perspektif yang digunakan dalam akuntansi syariah yaitu mencari gambaran untuk membangun suatu bentuk akuntansi syariah yang utuh, akuntansi syariah menemukan bahwa ada banyak perspektif, tujuan, pengaruh, dan bentuk dari akuntansi itu sendiri yang belum sempurna yang masih dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang sifatnya egoistik, sehingga menyebabkan akuntansi sebagai sebuah alat pemberi informasi keuangan menjadi bias sifatnya. Oleh karenanya sebagai sebuah pembaharuan dalam segi perspektif, akuntansi syariah memberikan alternatif paradigma yakni *Khalifatul Fil Ardh*, yaitu perspektif yang menempatkan manusia sebagai pengelola dunia dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya kepada Tuhan termasuk pengelolaan keuangan di dalam bidang akuntansi.

3. Struktur Teori Akuntansi Syariah

Teori dan praktik akuntansi syariah seiring sejalan dengan perkembangan teori dan praktik ekonomi Islam. Akuntansi syariah merupakan ilmu akuntansi atau akuntabilitas segala aset-aset dan aktivitas ekonomis suatu bisnis individu atau kelompok atau perusahaan yang bersumber hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mencapai kekayaan atau kemakmuran yang sebenarnya atau 'Falah' (Choudhury, 2005). Para ahli keuangan dan akuntansi syariah Indonesia sepakat bahwa akuntansi syariah merupakan bukanlah manipulasi atau rekayasa dari akuntansi konvensional (Hidayat, 2002; Muhammad, 2002; Triuwono, 2002).

Akuntansi dikembangkan dengan struktur filosofi teori akuntansi berdasarkan nilai utama Islam, yaitu Tauhid. Struktur teori akuntansi syariah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Teori Akuntansi Syariah

4. Tujuan Akuntansi Syariah Dan Konsep Dasar Teoritis Akuntansi Syariah

Motivasi dan tujuan dalam akuntansi syariah pada dasarnya dilakukan untuk melakukan pencerahan serta pembebasan dari pengaruh kepemimpinan dan pemilik modal yang telah mengakar kuat dalam seluruh bangunan akuntansi (Mulawarman 2006b; Mulawarman 2006c).

Enterprise theory tidak sepenuhnya sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Oleh karena itu enterprise theory menurut Triyuwono (2006) perlu dilakukan modifikasi, sehingga sejalan dengan nilai-nilai syari'ah, dengan mendasarkan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah dan tanggung jawab.

Konsep dasar teori akuntansi akan menghasilkan bentuk teori akuntansi yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Begitu juga dengan praktiknya karena terdapat prinsip-prinsip yang berbeda antara akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional. Konsep dasar disebut juga asumsi adalah pernyataan yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, karena secara umum telah diterima kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan dan menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosial dan hukum dimana akuntansi beroperasi.

5. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas Syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan Syariah bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Rumusan tujuan laporan keuangan syariah menurut Mulawarman (2007c) dapat dilakukan dengan cara menggali substansi laporan keuangan secara diakronis, sinkronis dan sinergi keduanya.

Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

6. Karakter Laporan Keuangan Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi akuntansi syariah, maka transaksi syariah haruslah memenuhi karakteristik dan persyaratan yang telah diatur oleh syariah islamiah. Berikut ini (IAI, 2007) diatur tentang karakteristik dan persyaratan transaksi syariah (Wiyono, 2016) yaitu: (1) transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha, (2) prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang obyeknya halal dan baik (*thayib*), (3) uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas, (4) tidak mengandung unsur *riba'*, *kedzaliman*, *gharar*, (5) transaksi dilakukan berdasarkan perjanjian yang jelas, benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain, (6) tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risyawah*).

Karakteristik tersebut dapat diterapkan pada transaksi bisnis yang bersifat komersil maupun yang bersifat nonkomersil.

7. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip adalah sebuah pernyataan yang mengandung kebenaran umum baik bagi individu maupun kelompok. Kebenaran ini dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak. Pelaksanaan perkembangan akuntansi syariah di Indonesia sudah pasti memiliki dasar dan prinsip yang menjadi patokan yaitu yang berdasarkan Surat Al-Baqarah 282 prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai berikut: Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), Prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktik moral, dan Prinsip kebenaran.

Selain itu Napier menyebutkan bahwa akuntansi syariah adalah bidang akuntansi yang menekan pada dua hal, yaitu akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin dari tauhid, yaitu dengan menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sedangkan pelaporan adalah bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan manusia

8. Laporan Keuangan Syariah

Menurut Rivai dan Arifin, laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank islam sebagai investor, hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank islam dari masalah investasinya, Apakah ekonomi atau sosial (Muhammad, 2005).

Tujuan laporan syari'ah seperti dijelaskan di atas didasarkan adalah untuk merealisasikan akuntabilitas dan penyampaian informasi sesuai tujuan akuntansi

syariah. Bentuknya adalah laporan arus kas syariah berbasis ma'isyah (Mulawarman, 2007a), laporan nilai tambah syari'ah berbasis rizq (Mulawarman, 2006; 2007c), dan neraca berbasis maal (Mulawarman, 2007b). Berikut dijelaskan masing-masing konsep pembentuk laporan keuangan syariah, yaitu konsep kas berbasis ma'isyah, konsep nilai tambah berbasis rizq dan konsep kekayaan berbasis maal.

1.2.6 Mata Kuliah Akuntansi dan Keuangan Syariah

1. Pengantar Akad Transaksi Syariah

Malik (2012) menyebutkan kontrak atau akad dalam bahasa arab adalah 'uqud jamak dari 'aqd, yang secara bahasa artinya, mengikat, bergabung, mengunci, menahan, atau dengan kata lain membuat suatu perjanjian. Di dalam Hukum Islam, aqd artinya: "Gabungan atau penyatuan dari penawaran (Ijab) dan penerimaan (qabul)" yang sah sesuai dengan hukum Islam. Ijab adalah penawaran dari pihak pertama, sedangkan qabul adalah penerimaan dari penawaran yang disebutkan oleh pihak pertama.

2. Akuntansi Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga pokok perolehan barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dengan pihak pembeli barang. Perbedaan yang nampak pada jual beli murabahah adalah penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang dan kemudian terjadi negoisasi keuntungan yang akhirnya disepakati kedua belah pihak. Pada perjanjian

murabahah, pihak penjual membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh pembeli.

Besarnya keuntungan harus jelas dan harga yang telah disepakati tidak dapat berubah. Apabila pembeli tidak dapat membayar hutangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, penjual tidak diperbolehkan mengenakan denda atas keterlambatan pada pembeli, karena kelebihan pembayaran atas suatu hutang sama dengan riba'. Pengecualian berlaku, apabila pembeli tersebut tidak bisa membayar bukan mengalami kesulitan keuangan tapi karena lalai, maka pengenaan denda diperbolehkan. Namun denda ini pun tidak boleh diakui sebagai pendapatan penjual tapi harus digunakan untuk dana sosial yang akan disalurkan pada orang yang membutuhkan. Tujuan dikenakan denda adalah sebagai hukuman atau sanksi bagi orang yang lalai, agar ia lebih disiplin dalam menunaikan kewajiban membayar hutangnya.

3. Akuntansi Salam

Transaksi salam adalah transaksi jual beli, dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, pembeli melakukan pembayaran dimuka, sedangkan penyerahan barang dilakukan di kemudian hari. Manfaat transaksi salam bagi pembeli adalah adanya jaminan memperoleh barang dalam jumlah dan kualitas tertentu pada saat ia membutuhkan dengan harga yang disepakatinya dari awal. Sementara manfaat bagi penjual adalah diperolehnya dana untuk melakukan aktivitas produksi dan memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya.

Dalam akad salam, harga barang pesanan yang sudah disepakati tidak dapat berubah selama jangka waktu akad. Apabila barang yang dikirim tidak sesuai

dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya, maka pembeli boleh melakukan *khیار* yaitu memilih apakah transaksi dilanjutkan atau dibatalkan.

4. Akuntansi Isthisna'

Isthisna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli atau *mustashni'*) dan penjual (pembuat atau *shani'*). Berdasarkan akad isthisna, pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan barang pesanan (*mashnu'*) sesuai spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli, dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh. Istishna' dapat dilakukan langsung atau melalui perantara antara kedua belah pihak antara pemesan dengan penjual. Jika melalui perantara maka akad disebut dengan akad istishna' pararel.

Istishna' menurut para ahli fiqih adalah pengembangan dari akad salam, dan diizinkan secara Syariah. Untuk pengakuan pedapatan istishna' dapat dilakukan melalui akad langsung dan metode persentase penyelesaian. Dimana metode persentase penyelesaian yang digunakan mirip dengan akuntansi konvensional, kecuali perbedaan laba yang dipisah antara margin laba dan selisih nilai akad dengan nilai wajar.

5. Akuntansi Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana atau *Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (pengelola dana atau *Mudharib*) yang bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak, bila rugi

maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama bukan kelalaian dari pengelola. Bila kerugian disebabkan kecurangan pengelola maka sepenuhnya akan ditanggung oleh pengelola.

Menurut Ijmak Ulama, mudharabah hukumnya jaiz (boleh). Hal ini dapat diambil dari kisah Rasulullah SAW yang pernah melakukan mudharabah dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah bertindak sebagai pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana. Lalu Rasulullah SAW membawa barang dagangannya ke negeri Syam. Dari kisah ini dapat disimpulkan bahwa akad mudharabah telah terjadi pada masa Rasulullah SAW sebelum diangkat menjadi Rasul. Mudharabah telah dipraktikkan secara luas oleh orang-orang sebelum masa Islam dan beberapa sahabat Nabi Muhammad SAW.

6. Akuntansi Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan kontribusi modal. Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan suatu aset oleh atau dua orang atau lebih.

Dalam akad musyarakah dapat ditemukan aplikasi ajaran islam tentang *taawun* (gotong royong), *ukhuwa* (persaudaraan) dan keadilan. Keadilan akan sangat terasa ketika penentuan nisbah untuk pembagian keuntungan yang bisa saja berbeda dari porsi modal, karena disesuaikan oleh faktor lain. Misalnya keahlian, pengalaman, ketersediaan waktu dan sebagainya.

7. Akuntansi Ijarah

Menurut Sabiq dalam Fiqih Suriah, al ijarah berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al-iwadhu* (ganti). Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dan jasa, dalam waktu tertentu, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jadi ijarah dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas suatu barang atau jasa dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu).

Dari pengertian diatas ijarah sejenis dengan akad jual beli, namun yang dipindahkan bukan kepemilikannya tapi hak guna atau manfaat, manfaat dari suatu aset atau dari jasa. Aset yang disewakan bias berupa rumah, mobil, peralatan, dan lain sebagainya, karena yang ditransfer adalah manfaat dari suatu aset, sehingga segala sesuatu yang dapat ditransfer manfaatnya dapat menjadi objek ijarah. Apabila terjadi kerusakan yang mengakibatkan penurunan nilai kegunaan dari aset yang disewakan dan bukan disebabkan kelalaian penyewa, pemberi sewa berkewajiban menanggung biaya pemeliharannya selama periode akad atau menggantinya dengan aset sejenis.

1.3 Pengembangan Proposisi

Proposisi adalah pernyataan tentang hubungan yang terdapat di antara subjek dan predikat. Dengan kata lain, proposisi adalah pernyataan yang lengkap dalam bentuk subjek-predikat atau term-term yang membentuk kalimat (Abdillah, 2015). Proposisi penelitian merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam desain penelitian. Setiap proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya (Yin, 2002).

Akuntansi syariah merupakan ilmu akuntansi yang berdasarkan pada buku syariah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, bukan dari hukum yang ditetapkan oleh manusia. Akuntansi menuntut sebuah instansi atau seseorang untuk memiliki etika serta tanggung jawab kepada Allah SWT atas segala tindakan yang sudah dilakukan. Hal ini sendiri dengan pendapat Akhyar (Akuntansi syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya 2005: 70) bahwasannya akuntansi syariah merupakan akuntansi yang memiliki tujuan untuk menambah pencapaian keadilan sosial ekonomi (Al-Falah) serta mengenal penuh mengenai kewajiban-kewajiban kepada tuhan, masyarakat, serta individu yang erkait didalam kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi sebagai sarana ibadah.

Hasil penelitian Febriantoro (2013) menyebutkan bahwa persepsi mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah sangatlah beragam. Mayoritas tanggapan mahasiswa adalah positif, hal ini disebabkan konsep akuntansi syariah yang mengandung unsur keadilan dalam hal *surplus sharing* dan *risk sharing*. Secara umum penelitian tersebut membuktikan bahwasannya akuntansi syariah merupakan suatu ilmu yang sangatlah bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Prinsip akuntansi yang menganut sistem keadilan serta berdasar pada etika dan tanggung jawab sangatlah mendapat respon positif dimata masyarakat karena semakin maraknya kasus *fraud* memicu para pelaku akuntansi untuk lebih memperhatikan prinsip dasar yang adil dan sesuai etika yang baik.

Berkembangnya ilmu akuntansi syariah yang semakin pesat, membuat para mahasiswa akuntansi sebagai calon pelaku akuntansi untuk lebih memahami

praktek akuntansi syariah yang benar. Bagi sebagian mahasiswa, ilmu akuntansi syariah memanglah tidak mudah untuk dipahami khususnya mahasiswa non muslim, karena banyak menggunakan istilah-istilah maupun dasar hukum islam yang ada di dalam Al-Quran dan Al-Hadist.

Menurut Karim (*Islamic Accounting: 1990*) akuntansi syariah merupakan bidang baru didalam ilmu akuntansi yang mana dikembangkan dengan menggunakan landasan-landasan nilai, etika, serta syariah islam, sehingga akuntansi sering dikenal dengan nama akuntansi islam. Beberapa peneliti terdahulu menyebutkan bahwa banyak mahasiswa akuntansi yang menilai mata kuliah akuntansi syariah adalah bidang yang patut dipelajari.

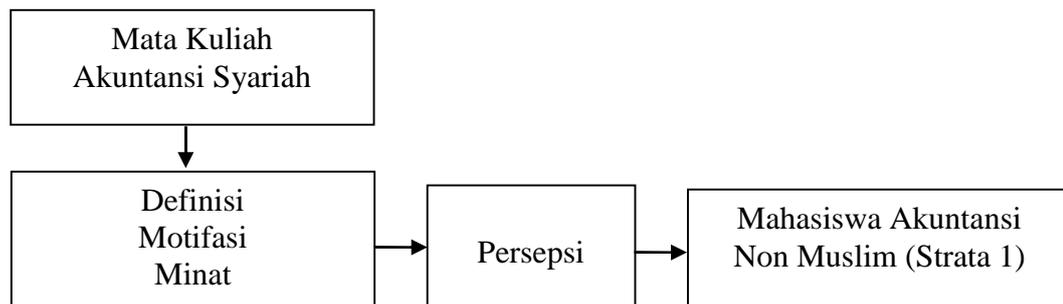
Proporsisi penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu maupun teori-teori yang melandasi penelitian ini. Persepsi mahasiswa akuntansi non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah memang banyak yang positif. Artinya mahasiswa non muslim menganggap bahwa mata kuliah akuntansi syariah memang sangatlah penting dipelajari untuk memenuhi kebutuhan ekonomi global. Mata kuliah akuntansi syariah juga sangatlah sesuai dengan etika maupun norma dasar setiap manusia (tidak hanya untuk muslim saja) yang harus bersikap adil, jujur, serta tanggung jawab kepada setiap pencatatan maupun tindakan ekonomi yang dilakukan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah sangat baik, bahkan bisa menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa. Akan tetapi, beberapa

mahasiswa non muslim mengalami kesulitan untuk memahami mata kuliah tersebut karena tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama mereka.

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual ini sebagai dasar untuk merumuskan proposisi. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka koseptual diatas menunjukkan bahwa peneliti ingin megetahui bagaimana persepsi setiap mahasiswa non musim terhadap mata kuliah yang dipilihnya dalam hal ini mata kuliah akuntansi syariah. Untuk kriteria yang diinginkan peneliti yaitu mahasiswa program studi strata 1, khususnya non muslim yang akan menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Kerangka konseptual inilah yang nantinya dapat menunjukkan persepsi dari setiap mahasiswa non muslim

mengenai mata kuliah akuntansi syariah yang akan dipilihnya, dan pihak peneliti dapat mengetahui dan menganalisis jawaban dari setiap mahasiswa.